**KEPEMIMPINAN KETUA KELOMPOK TANI, KEDINAMISAN KELOMPOK DAN KEMAMPUAN ANGGOTA DALAM USAHATANI**

***Leadership of Farmers’ Group, Group Dynamics and Ability of Group Member Managing the Farm***

Erin Maylina1), Siti Amanah2)

 Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia,

Institut Pertanian Bogor, Darmaga Bogor 16680, Indonesia

E-mail: maylinaerin@gmail.com ; siti\_amanah@apps.ipb.ac.id

***ABSTRACT***

*The leadership of farmers’ group plays a crucial role in boosting the group dynamic as well as the ability of the member. The research aims at analyzing the relations between the leadership of farmers’ groups and the group dynamic and ability of the group member in managing the farm, survey to two farmer’s groups namely Bina Mekarsari and Rawasari was conducted in Purwasari Village, Dramaga District, Bogor Regency. A number of 15 active members from each group were selected as respondents (total farmers involved in the survey were 30)., Interviews with the respondents were administered to gather the data about the leadership and the dynamics of the group. Rank-Spearman Correlation was used to test the correlation between the variables. The research results show that the leadership behaviour and leadership abilities have positive correlation with the level of dynamism of Rawasari Farmers Group. There is no correlation between, leadership styles and the level of group dynamics. However, in Bina Mekarsari Farmer Group, the three leadership indicators do not have correlation with the level of group dynamics. It is also interesting in the two groups, individual characteristics of farmers do not correlate with the group dynamics and also the correlation does not exist between the group dynamics and the ability to manage the farms. This indicates, the leaders of the groups are the centrals for the groups and the members to develop better.*

***Keywords:*** *ability of group members, farmer group, group dynamics, leadership*

# ABSTRAK

Kepemimpinan kelompok tani memainkan peran penting dalam meningkatkan dinamika kelompok serta kemampuan anggota. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara kepemimpinan kelompok tani, dinamika kelompok dan kemampuan anggota kelompok dalam mengelola pertanian, survei terhadap dua kelompok tani yaitu Bina Mekarsari dan Rawasari dilakukan di Desa Purwasari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Sejumlah 15 anggota aktif dari masing-masing kelompok dipilih sebagai responden (jumlah petani yang terlibat dalam survei adalah 30). Wawancara dengan responden diberikan untuk mengumpulkan data tentang kepemimpinan dan dinamika kelompok. Korelasi Rank-Spearman digunakan untuk menguji korelasi antara variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan dan kemampuan kepemimpinan memiliki korelasi positif dengan tingkat dinamika Kelompok Tani Rawasari. Tidak ada korelasi antara gaya kepemimpinan dan tingkat dinamika kelompok. Namun, pada Kelompok Tani Bina Mekarsari, ketiga indikator kepemimpinan tersebut tidak memiliki korelasi dengan tingkat dinamika kelompok. Menariknya pada dua kelompok, karakteristik individu petani tidak berkorelasi dengan dinamika kelompok dan juga tidak ada korelasi antara dinamika kelompok dan kemampuan mengelola pertanian. Ini menunjukkan, pemimpin kelompok adalah pusat bagi kelompok dan anggota untuk berkembang lebih baik.

**Kata kunci:** dinamika kelompok, kelompok tani, kemampuan anggota, kepemimpinan

#

# PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara agraris di Asia Tenggara. Seiring berjalannya waktu, ciri-ciri negara agraris mulai menghilang di Indonesia. Situasi yang terjadi pada tahun 2018, pemerintah melalui hasil rapat koordinasi terbatas (rakortas) yang melibatkan kementerian dan lembaga terkait memutuskan impor beras secara bertahap sepanjang tahun dengan total dua juta ton beras[[1]](#footnote-1). Darwis (2017) menyebutkan bahwa saat ini usahatani di Indonesia dapat dikategorikan sebagai usahatani kecil. Usahatani kecil merupakan usahatani yang diolah oleh para petani kecil. Petani kecil dicirikan dengan pendapatan rendah, mempunyai lahan yang sempit, kekurangan modal dan tabungan terbatas serta pengetahuan yang terbatas dan kurang dinamik (Soekartawi *et al.* 1984). Menurut Darwis (2017), situasi usahatani kecil yang terjadi di Indonesia ini disebabkan oleh peningkatan tekanan penduduk yang mengakibatkan sulitnya berusaha tani, sumberdaya yang terbatas, bergantung pada produksi subsisten, kurangnya memperoleh pendidikan, pelayanan kesehatan dan lainnya.

Kurangnya memperoleh pendidikan berkaitan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut provinsi pada tahun 2015, Kabupaten Bogor memiliki IPM sebesar 67,77 persen sedangkan kota Bogor memiliki IPM sebesar 73,65 persen. Oleh karena itu, dibutuhkan wadah yang dapat menjadi tempat berkumpulnya informasi mengenai usahatani agar dapat meningkatkan pengetahuan para petani.

Pengetahuan petani bisa didapatkan melalui perkumpulan atau yang biasa disebut dengan kelompok tani. Sehubungan dengan hal ini menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67 tahun 2016 tentang pembinaan kelembagaan petani, kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Menurut Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (2017), pada tahun 2016 terdapat sebanyak 43.289 kelompok tani yang ada di Jawa Barat. Meskipun menurut data administrasi pemerintah jumlah kelompok tani yang aktif terlihat banyak namun kenyataan di lapang menunjukkan bahwa mulai banyak kelompok tani yang tidak aktif.

Suatu kelompok akan selalu aktif jika terdapat dinamika didalamnya. Dinamika kelompok merupakan kekuatan yang terdapat di dalam ataupun di lingkungan kelompok yang menentukan perilaku anggota dan perilaku kelompok untuk melaksanakan berbagai kegiatan demi tercapainya tujuan kelompok (Damanik 2013). Akan tetapi, dinamika kelompok juga tidak lepas hubungannya dengan kepemimpinan seorang ketua kelompok. Huraerah dan Purwanto (2006) mengemukakan bahwa permasalahan dalam dinamika kelompok pada dasarnya merupakan permasalahan interaksi antara pimpinan dengan bawahannya atau antar anggota kelompok tersebut. Hal ini berkaitan dengan penelitian Utama (2010) mengenai dinamika kelompok tani di Areal Hutan Produksi Perum Perhutani Unit I Provinsi Jawa Tengah yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap rendahnya dinamika kelompok tani hutan adalah kurang efektifnya kepemimpinan kelompok tani hutan, kurang kondusifnya dukungan lingkungan terhadap kehidupan petani serta kurangnya kemampuan mandor melaksanakan perannya sebagai pendamping kelompok tani hutan.

Keefektifan kepemimpinan dinilai mempunyai peran yang besar dalam kedinamisan kelompok karena pemimpin merupakan sosok yang dapat mempengaruhi anggotanya untuk mencapai tujuan kelompok. Harianta (2012) mengemukakan bahwa faktor kepemimpinan dalam suatu kelompok menjadi sangat penting ketika anggota kelompok memiliki dinamika yang tinggi dalam aktivitasnya disamping perubahan terus menerus yang didorong oleh kemajuan teknologi, yang terpenting dari fenomena ini adalah kemampuan untuk mempengaruhi anggota organisasi sehingga mereka berusaha untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Siagian (2008) juga menyatakan bahwa komitmen dalam kelompok dipengaruhi oleh karakter personal (individu) juga yang mencakup usia, masa kerja, pendidikan dan jenis kelamin. Jika suatu kelompok tani selalu dinamis, maka kelompok tani juga akan terus menjalankan fungsinya yaitu sebagai wadah untuk peningkatan pengetahuan dan kemampuan petani. Hal ini terkait dengan penelitian Lestari (2011) tentang dinamika kelompok dan kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani di Kecamatan Poncowarno, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengahyang menyatakan bahwa dinamika kelompok berpengaruh secara langsung terhadap kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani.

Desa Purwasari merupakan desa agraris dengan komoditas utama yaitu padi. Produksi padi di Desa Purwasari merupakan yang terbesar di Kecamatan Dramaga. Produksinya mencapai 1.962,4 ton atau sebesar 23,93 persen dari total produksi padi di Kecamatan Dramaga yang menghasilkan 8.050 ton (Hafizhoh 2011). Desa Purwasari mempunyai kelompok tani yang pernah berprestasi di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi hingga nasional, kelompok ini adalah Kelompok Tani Bina Mekarsari. Prestasi kelompok ini tidak terjadi lagi setelah pergantian ketua kelompok tani pada tahun 2000. Kegiatan di kelompok ini juga sudah tidak rutin dilakukan. Terdapat kelompok tani lain yang ada di Desa Purwasari yaitu Kelompok Tani Rawasari. Kelompok ini merupakan kelompok yang baru terbentuk pada tahun 2000, sampai saat ini ketua kelompoknya belum berganti. Meskipun kelompok ini tidak pernah mengikuti kompetisi, namun kegiatan kelompok dilakukan secara rutin. Oleh karena itu, perlu dilihat lagi mengenai peran kepemimpinan ketua kelompok tani dengan kedinamisan kelompok dalam rangka perkembangan kelompok tani, maka **Bagaimana hubungan antara kepemimpinan ketua kelompok tani, kedinamisan kelompok dan kemampuan pengelolaan usahatani anggota?**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis karakteristik anggota, kepemimpinan ketua kelompok dan tingkat kedinamisan kelompok tani
2. Menganalisis hubungan antara kepemimpinan ketua kelompok dan tingkat kedinamisan kelompok tani
3. Menganalisis hubungan antara karakteristik anggota kelompok dan tingkat kedinamisan kelompok tani
4. Menganalisis hubungan antara tingkat kedinamisan kelompok dan tingkat kemampuan pengelolaan usahatani anggota

# PENDEKATAN TEORITIS

**Kelompok Tani**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Adapun menurut Wahyuni (2003), kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan yang dimaksudkan sebagai wadah komunikasi antarpetani, serta antara petani dengan kelembagaan terkait dalam proses alih teknologi.

Untuk dapat menentukan status kelompok tani, Balai Informasi Pertanian dalam Wahyuni (2003) merumuskan lima jurus kemampuan kelompok yang digunakan sebagai tolak ukur penentuan tingkat kemampuan kelompok tani:

1. Kemampuan perencanaan

 Kemampuan perencanaan mencakup kegiatan perencanaan anggota kelompok tani dalam rangka meningkatkan produktivitas usahataninya. Dimulai dari memutuskan akan memproduksi apa dan bagaimana caranya, pemanfaatan lahan, membuat gambaran tentang teknologi dan peralatan yang digunakan, analisis biaya hingga pasca panen dan pemasaran (Hendarmin 2010). Proses perencanaan ini menerapkan rekomendasi yang tepat dan memanfaatkan sumberdaya optimal.

2. Kemampuan pelaksanaan

 Kemampuan pelaksanaan mencakup kegiatan pelaksanaan usahatani, dimulai dari pembibitan, pengelolaan lahan, pemeliharaan, pemanenan hingga pemasaran.

3. Kemampuan pemanfaatan

 Kemampuan pemanfaatan mencakup kemampuan memanfaatkan modal usahatani sesuai dengan kebutuhan, baik dari pemanfaatan modal untuk produksi usahatani, pemasaran usahatani dan tenaga kerja.

4. Kemampuan relasi

 Kemampuan relasi mencakup kemampuan para petani mempunyai hubungan yang kuat dengan mitra pemasaran hasil usahataninya. Umumnya para petani mempunyai relasi dengan para tengkulak sebagai mitra pemasaran mereka, karena banyak kelompok tani yang saat ini sudah tidak memiliki koperasi.

5. Kemampuan penerapan

 Kemampuan penerapan mencakup kegiatan-kegiatan para petani yang menerapkan atau mengaplikasikan teknologi untuk keberlangsungan usahatani mereka.

**Karakteristik Petani**

Petani merupakan individu yang menjadi anggota kelompok tani, ia memiliki peranan terhadap kedinamisan kelompok tani. Setiap individu memiliki karakteristiknya sendiri, hal ini juga terjadi pada para petani. Siagian (2008) mengemukakan bahwa komitmen dalam kelompok dipengaruhi oleh karakter personal (individu) yang mencakup usia, masa kerja, pendidikan dan jenis kelamin. Tidak semua petani memiliki karakteristik yang sama, setiap individu umumnya memiliki kompetensi dan kemampuannya sendiri. Menurut Mutmainah dan Sumardjo (2014), faktor personal anggota kelompok tani terbagi menjadi usia, tingkat pendidikan, status kepemilikan lahan, luas lahan dan pengalaman usaha tani.

### Kepemimpinan

Octavina *et al.* (2013) mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan proses kegiatan yang saling berhubungan satu dengan yang lain berisi menggerakkan, membimbing dan mengarahkan serta mengawasi orang lain dalam melakukan tindakan bersama. Kemampuan untuk memimpin secara efektif sangat menentukan berhasil tidaknya sebuah perusahaan dalam mencapai tujuan. Tingkat kemampuan kepemimpinan adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki pemimpin. Tingkat kemampuan pemimpin diukur dengan bertanggung jawab, komunikatif, memotivasi, fasilitator, dan mediator (Windayani 2016). Utama (2010) mengemukakan bahwa keefektifan kepemimpinan kelompok diukur berdasarkan perspektif petani melalui tiga indikator yaitu peran pemimpin kelompok, perilaku kepemimpinan dan gaya kepemimpinan. Indikator dan parameter peubah keefektifan kepemimpinan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Indikator dan parameter keefektifan kepemimpinan kelompok

|  |  |
| --- | --- |
| **Indikator** | **Parameter (ukuran)** |
| Peran pemimpin kelompok | (1) Menjelaskan tujuan kelompok kepada para anggota(2) Memberikan sarana dan prasarana kepada para anggota(3) Memberikan semangat dalam bekerja kepada para anggota(4) Mendengarkan aspirasi anggota dan memberikan saran pemecahannya |
| Perilaku kepemimpinan kelompok | (1) Mengenali anggotanya dengan baik(2) Membagi tugas secara merata kepada anggotanya(3) Memberikan jalan keluar atas permasalahan anggota(4) Mendorong anggota untuk bekerja mencapai tujuan kelompok(5) Menyampaikan informasi kepada anggota secara efektif(6) Menjaga kesatuan dan kekompakan kelompok(7) Menjaga suasana kelompok tetap menyenangkan dan harmonis(8) Menjaga keterpaduan kelompok |
| Gaya kepemimpinan kelompok | (1) Menampung aspirasi dan menjalin hubungan baik dengan anggota(2) Membuat keputusan kelompok dengan baik(3) Membagi tugas dan mengecek hasil pekerjaan anggotanya(4) Mengarahkan anggota untuk patuh aturan dan memberi teguran kepada anggota yang melanggar |

Sumber: Utama S (2010)

Harianta (2012) mengemukakan bahwa faktor kepemimpinan dalam kelompok menjadi sangat penting ketika anggota kelompok memiliki dinamika yang tinggi dalam aktivitasnya disamping perubahan terus menerus yang didorong oleh kemajuan teknologi, yang terpenting dari fenomena ini adalah kemampuan untuk mempengaruhi anggota organisasi sehingga mereka berusaha untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

### Dinamika Kelompok

Damanik (2013) menyebutkan bahwa kekuatan-kekuatan di dalam kelompok yang dapat menentukan perilaku anggota dan perilaku kelompok tersebut untuk melaksanakan berbagai kegiatan demi tercapainya tujuan kelompok. Lestari (2011) menyebutkan bahwa kelompok tani merupakan wadah kerjasama dari petani dalam satu wilayah untuk dapat mencapai petani yang berkualitas maka menjadi suatu keharusan bahwa kelompok tani tersebut harus memiliki gerak yang dapat menentukan dan mempengaruhi perilaku kelompok dan anggota-anggotanya dalam mencapai tujuan secara efektif. Analisis dinamika kelompok dapat dilakukan dengan melihat dimensi atau unsur yang mempengaruhi dinamika kelompok tersebut. Unsur-unsur yang mempengaruhi dinamika kelompok yaitu 1) tujuan kelompok, 2) struktur kelompok, 3) fungsi tugas kelompok, 4) pembinaan dan pemeliharaan kelompok, 5) kekompakan kelompok, 6) suasana kelompok, 7) tekanan kelompok, 8) efektivitas kelompok dan 9) maksud tersembunyi (Slamet dalam Utama 2010).

# KERANGKA PEMIKIRAN

Kepemimpinan ketua dalam suatu kelompok dinilai memiliki peran yang penting dalam keaktifan kelompok serta keberlanjutan kelompok, salah satunya adalah kepemimpinan ketua kelompok tani. Ketua kelompok tani perlu memiliki kepemimpinan yang efektif guna menciptakan kedinamisan kelompok. Menurut Utama (2010), keefektifan kepemimpinan kelompok diukur berdasarkan perspektif petani melalui tiga indikator yaitu peran pemimpin kelompok, perilaku kepemimpinan dan gaya kepemimpinan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Windayani (2016) yang mengukur kemampuan pemimpin dengan indikator bertanggung jawab, komunikatif, memotivasi, fasilitator dan mediator.

Kedinamisan kelompok itu sendiri dapat diartikan sebagai kekuatan dalam kelompok yang dapat menentukan perilaku anggota untuk mencapai tujuan kelompok (Damanik 2013). Unsur-unsur yang mempengaruhi dinamika kelompok yaitu 1) tujuan kelompok, 2) struktur kelompok, 3) fungsi tugas kelompok, 4) pembinaan dan pemeliharaan kelompok, 5) kekompakan kelompok, 6) suasana kelompok, 7) tekanan kelompok, 8) efektivitas kelompok dan 9) maksud tersembunyi (Slamet dalam Utama 2010).

Siagian (2008) menyatakan bahwa komitmen dalam kelompok dipengaruhi oleh karakter personal (individu) yang mencakup usia, masa kerja, pendidikan dan jenis kelamin. Karakteristik petani yang ada dalam penelitian ini mengacu konsep dari Mutmainah dan Sumardjo (2014), faktor personal anggota kelompok tani terbagi menjadi usia, tingkat pendidikan, status kepemilikan lahan, luas lahan dan pengalaman usaha tani.

Alif *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa peningkatan kapisitas kelembagaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memperkuat kapasitas individu yang dicerminkan melalui kemampuan, keterampilan, bakal dan potensi. Kemampuan pengelolaan usahatani anggota yang ada dalam penelitian ini mengacu pada Balai Informasi Pertanian dalam Wahyuni (2003), merumuskan lima jurus kemampuan kelompok yang digunakan sebagai tolak ukur penentuan tingkat kemampuan kelompok tani yaitu kemampuan perencanaan, kemampuan pelaksanaan, kemampuan pemanfaatan, kemampuan relasi dan kemampuan penerapan.

**X2 Karakteristik Petani**

X2.1 Usia

X2.2 Tingkat pendidikan

X2.3 Status kepemilikan lahan

X2.4 Luas lahan

X2.5 Pengalaman usahatani

**X3 Tingkat Kedinamisan Kelompok Tani**

X3. 1 Tujuan kelompok

X3.2 Struktur kelompok

X3.3 Fungsi tugas kelompok

X3.4 Pembinaan dan pemeliharaan kelompok

X3.5 Kekompakan kelompok

X3.6 Suasana kelompok

X3.7 Tekanan kelompok

X3.8 Efektivitas kelompok

**X1 Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani**

X1.1 Perilaku Kepemimpinan

X1.2 Gaya Kepemimpinan

X1.3 Kemampuan Pemimpin

**Y1 Kemampuan pengelolaan usahatani anggota**

Y1.1 Kemampuan perencanaan usahatani

Y1.2 Kemampuan pelaksanaan usahatani

Y1.3 Kemampuan pemanfaatan usahatani

Y1.4 Kemampuan relasi usahatani

Y1.5 Kemampuan penerapan usahatani

Keterangan: hubungan

Gambar 1 Kerangka pikir kememimpinan ketua kelompok tani, kedinamisan kelompok dan kemampuan anggota

# Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, hipotesis yang dapat diajukan antara lain: (1) terdapat hubungan antara kepemimpinan ketua kelompok tani (perilaku kepemimpinan, gaya kepemimpinan dan kemampuan pemimpin) dan tingkat kedinamisan kelompok; (2) terdapat hubungan antara karakteristik petani (usia, tingkat pendidikan, status kepemilikan lahan, luas lahan dan pengalaman usahatani) dan tingkat kedinamisan kelompok; (3) terdapat hubungan antara tingkat kedinamisan kelompok dan kemampuan pengelolaan usahatani anggota.

# PENDEKATAN LAPANGAN

# Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif. Metode kuantitatif diperoleh melalui hasil kuesioner sebagai instrumen utama untuk menjawab pertanyaan tentang kepemimpinan kelompok, dinamika kelompok dan kemampuan pengelolaan usahatani anggota. Data kualitatif diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan dan studi literatur terkait.

# Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Purwasari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Pemilihan lokasi penelitian tersebut dilakukan secara *purposive* (sengaja) karena beberapa pertimbangan, diantaranya adalah: 1) Desa Purwasari merupakan salah satu desa agraris di Kecamatan Dramaga; 2) Desa Purwasari memiliki empat kelompok tani yaitu Kelompok Tani Bina Mekarsari, Rawasari, Keramatsari dan Hegarsari; 3) Setelah pergantian ketua kelompok, Kelompok Tani Bina Mekarsari tidak pernah memenangkan kompetisi dan kegiatan kelompok sudah tidak rutin dilakukan. Berbeda halnya dengan kondisi saat ketua kelompok tani sebelumnya, kelompok ini mendapatkan berbagai prestasi di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi dan nasional; 4) Kelompok Tani Rawasari tidak pernah mengikuti kompetisi dan memiliki prestasi, namun kegiatan kelompoknya rutin dilakukan setidaknya satu bulan sekali. Kegiatan penelitian dilaksanankan dalam jangka enam bulan, yaitu terhitung mulai bulan September 2018 sampai Februari 2019.

# Teknik Pemilihan Responden dan Informan

Sumber penggalian data (subjek) dalam penelitian ini didapatkan dari responden dan informan. Pemilihan responden diambil dengan metode pengambilan sampel acak gugus sederhana (*cluster random sampling*). Sampel acak gugus sederhana digunakan berdasarkan unit analisa atau satuan penelitian sudah tersusun dalam suatu daftar (Singarimbun dan Effendi 1989). Pada kelompok Bina Mekarsari diambil 15 orang sebagai responden, hal ini juga terjadi pada kelompok Rawasari yang diambil sebanyak 15 orang untuk dijadikan responden. Teknik pemilihan informan dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan tidak membatasi jumlah informan. Informan tersebut adalah Kepala Desa Purwasari, Ketua Kelompok Tani Bina Mekarsari, Ketua Kelompok Tani Rawasari, penyuluh pertanian, anggota Kelompok Tani Bina Mekarsari dan Rawasari serta warga sekitar.

# Teknik Pengumpulan Data

Dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer diperoleh secara langsung dengan menggunakan kuesioner dan panduan pertanyaan wawancara mendalam serta observasi lapang. Sedangkan, pengambilan data sekunder diperoleh melalui studi literatur dari berbagai sumber ilmiah seperti jurnal ilmiah, artikel media massa, profil desa, dan penelitian-penelitian sebelumnya.

# Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Jenis data yang diolah dan dianalisis dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Pengolahan dan analisis data kuantitatif menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* 2010 dan IBM SPSS Statistics 22. Data kuantitatif diolah dengan uji korelasi *Rank Spearman* yang digunakan untuk melihat hubungan antar variabel yang ada pada penelitian ini*.* Sementara itu, analisis data kualitatif dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

# GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Desa Purwasari berada di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Desa ini terdiri dari 3 dusun dengan 07 RW dan 30 RT. Luas wilayah Desa Purwasari adalah 211,106 ha dengan ketinggian 568 m diatas permukaan laut dan curah hujan sebesar 2000-2500 mm/tahun.

Sampai pada akhir Desember tahun 2015, jumlah penduduk di desa ini sebanyak 7824 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 4009 jiwa, perempuan 3815 jiwa. Sebanyak 29 persen dari populasi penduduk adalah tamatan SD, 22 persen belum sekolah/lain-lain, 14 persen tamatan SMP, 12 persen tidak tamat SD dan sisanya adalah tamatan SMA, D1, D2, D3, S1, S2 dan S3.

Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani yaitu sebesar 35,86 persen dan buruh sebesar 23,12 persen. Desa ini pernah menjadi desa produksi padi terbesar di Dramaga. Produksinya mencapai 1962,4 ton atau sebesar 23,93 persen dari total produksi padi di kecamatan Dramaga yang menghasilkan 8050 ton (Hafizhoh 2011).

# Gambaran Umum Kelompok Tani Bina Mekarsari

Didirikan pada 11 Maret 1986 oleh Muhammad Anduy. Pada awal terbentuknya kelompok, komoditas utama yang ditanam oleh para petani adalah padi, namun semakin lama jumlah petani padi semakin sedikit, hal ini dikarenakan para petani mulai beralih pada palawija. Palawija dianggap memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibanding padi. Semenjak ketua kelompok tani diganti pada tahun 2000, kelompok ini sudah tidak seaktif dulu, saat ini kelompok ini sudah mulai tidak rutin melakukan kegiatan dan tidak pernah memenangkan kompetisi.

# Gambaran Umum Kelompok Tani Rawasari

Didirikan pada 17 Desember 2000 oleh Adi Suardi yang sampai saat ini masih menjadi ketua kelompok. Komoditas utama kelompok ini adalah palawija. Seluruh anggota kelompok ini memiliki pekerjaan lain selain menjadi petani. Kelompok ini termasuk rutin melaksanakan kegiatan kelompok meskipun sampai saat ini belum pernah memenangkan perlombaan dan mendapatkan penghargaan.

#

# HASIL DAN PEMBAHASAN

# Karakteristik Petani

Responden yang menjadi sumber penggalian data (subjek) dalam penelitian ini adalah petani yang menjadi anggota dari Kelompok Tani Bina Mekarsari dan Kelompok Tani Rawasari.

Tabel 2 Jumlah dan persentase responden berdasarkan karakteristik petani

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Karakteristik Petani** | **Bina Mekarsari** | **Rawasari** |
| **(n)** | **(%)** | **(n)** | **(%)** |
| Usia |
| Non produktif (<15 tahun dan >64 tahun) |  5 |  33,3 |  4 |  26,7 |
| Produktif(15-64 tahun) | 10 |  66,7 | 11 |  73,3 |
| Tingkat Pendidikan |
| Rendah (0-6 tahun) | 10 | 66,7 | 14 | 93,3 |
| Sedang (7-12 tahun) | 3 | 20,0 | 1 | 6,7 |
| Tinggi (>12 tahun) | 2 | 13,3 | 0 | 0,0 |
| Status Kepemilikan Lahan |
| Bukan milik sendiri | 1 | 6,6 | 4 | 26,7 |
| Milik sendiri | 14 | 93,4 | 11 | 73,3 |
| Luas Lahan |
| Sempit (<2844,363 m2) | 3 | 20,0 | 10 | 66,7 |
| Cukup luas (2844,363 m2 - 7991,9037 m2) | 5 | 33,3 | 4 | 26,7 |
| Sangat luas (>7991,9037 m2) | 7 | 46,7 | 1 | 6,7 |
| Pengalaman Usahatani |
| Rendah (<22 tahun) | 5 | 33,3 | 6 | 40,0 |
| Sedang (22-39 tahun) | 2 | 13,3 | 4 | 26,7 |
| Tinggi (>39 tahun) | 8 | 53,4 | 5 | 33,3 |
| **Total** | **15** | **100** | **15** | **100** |

Informasi yang disajikan pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa luas lahan pada kedua kelompok tani ini tergolong berbeda. Kelompok Tani Rawasari tergolong memiliki luas lahan yang sempit. Adapun, Kelompok Tani Bina Mekarsari tergolong memiliki luas lahan yang sangat luas. Hal ini disebabkan oleh pada Kelompok Tani Bina Mekarsari, dominan petani sawah yang membutuhkan lahan yang luas. Berbeda halnya dengan Kelompok Tani Rawasari, yang dominan menjadi petani palawija yang tidak terlalu mebutuhkan lahan yang luas, selain itu banyak anggotanya yang menjadikan pekerjaan petani hanya sebagai pekerjaan sampingan.

Adapun pada pengalaman usahatani Kelompok Tani Bina Mekarsari tergolong tinggi sedangkan pengalaman usahatani Kelompok Tani Rawasari tergolong rendah. Penyebabnya adalah pada Kelompok Tani Bina Mekarsari, daerah pemukimannya mendukung anggota untuk menjadikan petani sebagai mata pencaharian utama. Adapun pada Kelompok Tani Rawasari, daerah pemukiman kelompok ini, mayoritas penduduk bekerja sebagai pedagang sehingga banyak anggota yang baru menjadikan petani sebagai mata pencaharian sampingan.

# Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani

**Perilaku Kepemimpinan**

Perilaku kepemimpinan merupakan suatu sikap yang dicerminkan berupa tindakan dari pemimpin kelompok terhadap kelompoknya.

Tabel 3 Jumlah dan persentase responden berdasarkan perilaku kepemimpinan ketua kelompok tani

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perilaku Kepemimpinan | Bina Mekarsari | Rawasari |
|  (n) | (%) | (n) |  (%) |
| Belum tepat |  9 | 60,0 |  2 | 13,3 |
| Biasa saja |  3 | 20,0 |  3 | 20,0 |
| Sangat tepat |  3 | 20,0 | 10 | 66,7 |
| Jumlah | 15 | 100,0 | 15 | 100,0 |

Tepat = sesuai harapan anggota

Perilaku kepemimpinan ketua Kelompok Tani Rawasari sudah sangat sesuai harapan anggota. Mayoritas anggota menilai ketua kelompok peduli pada anggota, sering memberikan bimbingan serta arahan, memberikan semangat dan selalu mengundang anggota dengan mendatangi rumah anggota satu persatu. Ketika waktu diskusi dimulai, ketua kelompok selalu mempersilahkan anggotanya untuk memberikan aspirasinya masing-masing.

Adapun anggota Kelompok Tani Bina Mekarsari menilai perilaku kepemimpinan ketua kelompoknya tergolong rendah. Mayoritas anggota menilai ketua kelompoknya tidak peduli dengan anggota, mereka beranggapan bahwa ketua kelompoknya hanya peduli dengan kebutuhan pribadinya saja. Ketua kelompok tani juga cenderung menyimpan bantuan dari pemerintah secara pribadi dan jarang memberikan semangat serta motivasi untuk para anggota, mayoritas anggota mengatakan bahwa ketua kelompoknya hanya memberikan motivasi pada orang-orang terdekatnya saja.

**Gaya Kepemimpinan**

Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara yang digunakan oleh pemimpin dalam mengarahkan dan mengatur anggotanya.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Gaya Kepemimpinan | Bina Mekarsari | Rawasari |
|  (n) |  (%) |  (n) |  (%) |
| Rendah |  8 | 53,3 |  0 | 0,0 |
| Sedang |  5 | 33,3 |  7 | 46,7 |
| Tinggi |  2 | 13,3 |  8 | 53,3 |
| Jumlah |  15 | 100,0 | 15 | 100,0 |

Tabel 4 Jumlah dan persentase responden menurut penilaian mengenai gaya kepemimpinan ketua kelompok tani

Gaya kepemimpinan ketua Kelompok Tani Rawasari tergolong tinggi. Mayoritas anggota menilai bahwa ketua kelompoknya selalu menampung aspirasi, melibatkan seluruh anggota dalam kegiatan kelompok tani, yaitu rapat, penyuluhan dan berbagai kunjungan. Dalam melaksanakan kegiatan rapat, ketua kelompok tani juga menetapkan pembatasan minimum jumlah anggota yang hadir yaitu lebih dari separuh anggota yang memiliki hak suara (50%+satu), selain itu juga menetapkan kas atau iuran kelompok yang diambil dari biaya peminjaman alat pertanian.

Adapun pada kelompok Bina Mekarsari, gaya kepemimpinan ketua kelompok taninya tergolong rendah. Mayoritas anggota menilai ketua kelompoknya jarang melibatkan anggota dalam pembuatan AD/ART, RDK dan RDKK dan jarang melibatkan seluruh anggota dalam pelaksanaan kegiatan kelompok serta penyusunan rencana kerja.

**Kemampuan Pemimpin**

Kemampuan pemimpin dinilai sebagai suatu hal yang penting karena merupakan hal pokok yang harus dimiliki oleh pemimpin guna mengatur dan mengarahkan anggotanya agar dapat tercapai cita-cita yang diinginkan para anggota kelompok.

Tabel 5 Jumlah dan persentase responden menurut penilaian mengenai kemampuan pemimpin ketua kelompok tani

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kemampuan Pemimpin | Bina Mekarsari | Rawasari |
| (n) | (%) | (n) | (%) |
| Terbatas |  7 | 46,7 |  0 | 0,0 |
| Sedang |  6 | 40,0 |  4 | 26,7 |
| Sangat mampu |  2 | 13,3 | 11 | 73,3 |
| Jumlah | 15 | 100,0 | 15 | 100,0 |

Kemampuan pemimpin ketua Kelompok Tani Rawasari tergolong tinggi. Mayoritas anggota menilai ketua kelompok selalu hadir dalam setiap kegiatan kelompok dan selalu menyiapkan tempat dan lokasi sebelum kegiatan dimulai, beberapa tempat yang sering dijadikan sebagai tempat kegiatan kelompok tani diantaranya adalah rumah ketua kelompok, majelis dan rumah salah satu anggota. Ketua kelompok tani juga dinilai selalu menyalurkan bantuan kepada anggota, biasanya ketua kelompok tani menawarkan terlebih dahulu kepada anggota.

Kemampuan pemimpin ketua Kelompok Tani Bina Mekarsari tergolong rendah. Mayoritas anggota menilai ketua kelompok tidak menyalurkan bantuannya secara merata, mereka beranggapan ketua kelompok hanya memberikan bantuan kepada orang-orang tertentu saja yaitu orang-orang yang memiliki hubungan yang dekat dengan ketua dan rumahnya berada dalam lingkungan yang sama dengan ketua. Bahkan terdapat beberapa anggota yang menilai bantuan-bantuan tersebut lebih sering disimpan secara pribadi oleh ketua kelompok tani.

# Kedinamisan Kelompok Tani

Dinamika kelompok adalah suatu kelompok teratur yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antar anggota yang satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama (Santosa 2006).

Tabel 6 Jumlah dan persentase responden menurut penilian terhadap tingkat kedinamisan kelompok tahun 2018

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tingkat Dinamika | Bina Mekarsari | Rawasari |
|  (n) | (%) | (n) | (%) |
| Rendah |  5 |  33,3 |  2 | 13,3 |
| Sedang |  9 |  60,0 |  4 | 26,7 |
| Tinggi |  1 |  6,7 |  9 | 60,0 |
| Jumlah | 15 | 100,0 | 15 | 100,0 |

Tingkat kedinamisan Kelompok Tani Rawasari tergolong tinggi dengan persentase sebesar 60 persen. Berbeda dengan Kelompok Tani Bina Mekarsari, mayoritas anggota menilai bahwa tingkat kedinamisan kelompok tani tergolong sedang dengan persentase 60 persen. Perbedaan tingkat kedinamisan kelompok pada kedua kelompok tani disebabkan pada Kelompok Tani Rawasari, mayoritas anggotanya menilai bahwa kegiatan kelompok tani rutin dilakukan setidaknya satu bulan sekali. Berbeda halnya dengan Kelompok Tani Bina Mekarsari, mayoritas anggota menilai kegiatan kelompok tani jarang dilakukan, jadwal kegiatan kelompok taninya tidak dapat rutin kembali, biasanya dilakukan dua bulan sekali, tiga bulan sekali bahkan empat bulan sekali.

Hal lain yang menyebabkan tingkat kedinamisan antara dua kelompok tani ini berbeda yaitu mayoritas anggota Kelompok Tani Rawasari merasa informasi yang didapatkan dari kelompok tani bermanfaat bagi kegiatan usahataninya, berbeda halnya dengan anggota Kelompok Tani Bina Mekarsari yang menganggap informasi yang didapatkan dari kelompok tani tidak terlalu bermanfaat bagi mereka karena informasi tersebut sudah pernah mereka dapatkan sebelumnya.

Kekompakan yang ada di kedua kelompok tani ini juga berbeda, pada Kelompok Tani Rawasari hubungan antar anggota masih erat, mereka masih tetap menjaga hubungan dan interaksi satu sama lain karena mereka dapat saling bertukar pengalaman dan informasi. Hal ini tidak terjadi pada Kelompok Tani Bina Mekarsari, mayoritas antar anggota sudah tidak memiliki hubungan yang erat, mereka juga tidak menganggap menjaga hubungan antar anggota itu perlu karena mereka sudah berpengalaman dalam hal pertanian sehingga tidak perlu berbagi pengalaman dan informasi.

# Kemampuan Pengelolaan Usahatani Anggota

Proses yang ada didalam usahatani ini dimulai dari cara-cara individu menentukan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan penggunaan faktor produksi dengan seefisien dan seefektif mungkin sehingga dapat mengasilkan manfaat yang maksimal (Suratiyah 2006). Kelompok tani memiliki status kelompok yang berguna untuk mengukur atau menentukan tingkat kemampuan kelompok tani itu sendiri.

Tabel 7 Jumlah dan persentase responden menurut tingkat kemampuan petani

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kemampuan Petani | Bina Mekarsari | Rawasari |
|  (n) | (%) |  (n) |  (%) |
| Rendah |  0 | 0,0 |  1 | 6,7 |
| Sedang |  1 | 6,7 |  3 | 20,0 |
| Tinggi | 14 | 93,3 | 11 | 73,3 |
| Jumlah | 15 | 100,0 | 15 | 100,0 |

Tingkat kemampuan anggota dalam pengelolaan usahatani pada Kelompok Tani Bina Mekarsari dan Kelompok Tani Rawasari masuk dalam kategori yang sama yaitu tergolong tinggi. Pada Kelompok Tani Bina Mekarsari, sebanyak 14 responden menyatakan bahwa tingkat kemampuan anggota dalam pengelolaan usahatani tergolong tinggi dengan persentase sebesar 93,3 persen. Pada Kelompok Tani Rawasari, sebanyak 11 responden menyatakan bahwa tingkat kemampuan anggota dalam pengelolaan usahatani tergolong tinggi dengan persentase sebesar 73,3 persen. Hal ini disebabkan oleh mayoritas anggota pada kedua kelompok tani ini sudah melakukan perencanaan pengelolaan usahatani dari mulai perencanaan input hingga output, pelaksanaan usahatani, pemanfaatan modal, hubungan dengan mitra pemasaran serta pengadopsian teknologi. Perbedaan jumlah frekuensi disebabkan oleh pada Kelompok Tani Rawasari terdapat anggota yang menjadi buruh tani sehingga kemampuan pengolahan usahataninya terbatas, selain itu juga terdapat beberapa anggota yang belum mampu mengaplikasikan teknologi baik teknologi pertanian maupun teknologi komunikasi.

# Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dengan Kedinamisan Kelompok

**Hubungan antara Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dan Tingkat Kedinamisan Kelompok Tani Bina Mekarsari**

Kelompok Tani Bina Mekarsari merupakan kelompok tani yang telah terbentuk sejak tahun 1986. Komoditas utama di kelompok ini adalah padi. Semenjak pertama kali dibentuk, ketua kelompoknya tetap sama hingga pada tahun 2000, ketua kelompok tani digantikan oleh adiknya sendiri.

Tabel 8 Koefisien korelasi Spearman antara kepemimpinan dengan tingkat dinamika Kelompok Tani Bina Mekarsari tahun 2018

|  |  |
| --- | --- |
| Kepemimpinan | Tingkat Dinamika |
| Koefisien korelasi | Signifikasi |
| Perilaku Kepemimpinan | 0,305 | 0,269 |
| Gaya Kepemimpinan | 0,448 | 0,094 |
| Kemampuan Pemimpin | 0,398 | 0,142 |

Tabel 8 menunjukkan bahwa ketiga indikator kepemimpinan ketua Kelompok Tani Bina Mekarsari tidak berhubungan dengan tingkat dinamika kelompok. Penyebab tidak ada hubungan antara perilaku kepemimpinan dengan tingkat kedinamisan kelompok adalah meskipun ketua Kelompok Tani Bina Mekarsari tidak peduli dengan anggota, namun kegiatan kelompok tani masih berjalan sampai sekarang meskipun tidak serutin saat ketua kelompok yang sebelumnya.

Tidak ada hubungan antara gaya kepemimpinan dengan tingkat kedinamisan kelompok disebabkan oleh terdapat beberapa anggota kelompok yang terdahulu, yaitu yang dipimpin oleh ketua sebelumnya, yang aktif terlibat dalam kegiatan pembuatan aturan kelompok serta struktur organisasi kelompok sehingga mayoritas anggota mengetahui tujuan kelompok dan struktur organisasi kelompok.

Perilaku kepemimpinan juga tidak menunjukkan hubungan tingkat kedinamisan kelompok. Penyebabnya adalah meskipun ketua kelompok tadi tidak pernah memberikan bantuan kepada anggota, bukan berarti kelompok ini tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah karena Kelompok Tani Bina Mekarsari merupakan kelompok tani yang paling banyak mendapatkan bantuan di Desa Purwasari. Bantuan bisa berbentuk benih, pupuk dan alat-alat. Fasilititas yang ada di kelompok ini diantaranya terdapat 4 unit traktor (salah satunya milik gapoktan), 1 unit gedung pengolahan pupuk, 4 unit mesin pengolahan pupuk, 1 unit roda 3, 1 unit penggilingan padi, 2 unit kultifator (alat penggarisan untuk jagung dan padi), 4 unit semprotan, 1 unit gudang penyimpanan serta 2,5 kwintal bantuan benih.

**Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dengan Tingkat Kedinamisan Kelompok Tani Rawasari**

Kelompok Tani Rawasari merupakan kelompok tani yang telah terbentuk sejak tahun 2000. Semenjak terbentuk, ketua kelompok taninya belum digantikan hingga saaat ini. Komoditas utama di kelompok ini adalah palawija. Mayoritas anggota kelompok ini memiliki mata pencaharian lain selain menjadi petani.

Tabel 9 Koefisien korelasi Spearman antara kepemimpinan dengan tingkat dinamika Kelompok Tani Rawasari tahun 2018

|  |  |
| --- | --- |
| Kepemimpinan | Tingkat Dinamika |
| Koefisien korelasi | Signifikasi |
| Perilaku Kepemimpinan | 0,572\* | 0,026 |
| Gaya Kepemimpinan | 0,421 | 0,118 |
| Kemampuan Pemimpin | 0,651\*\* | 0,009 |

\*\* Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

\* Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed)

Tabel 9 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup tinggi antara perilaku kepemimpinan dan dinamika kelompok yang tinggi dikarenakan sikap kepedulian akan kebutuhan dan kesejahteraan terhadap anggota yang dimiliki oleh ketua Kelompok Tani Rawasari. Ketua kelompok berusaha mengajak anggota-anggotanya agar mereka dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Ketua kelompok tani juga selalu mengajak anggota-anggota setiap kali ada agenda kelompok tani, hal ini yang membuat anggota juga rajin untuk terlibat dalam kegiatan kelompok tani.

Tidak adanya hubungan antara gaya kepemimpinan dan tingkat dinamika kelompok disebabkan oleh ketua Kelompok Tani Rawasari tidak pernah melibatkan anggota kelompok dalam membuat aturan kelompok dan tidak pernah mengadakan kegiatan bersama anggota diluar dari jadwal kegiatan kelompok (contoh: ngopi, ngumpul bareng, makan bareng, dll). Hal ini tidak lantas membuat kelompok taninya tidak aktif karena para anggota tidak terlalu memikirkan aturan tertulis resmi.

Korelasi yang sangat kuat antara kemampuan pemimpin dan tingkat kedinamisan disebabkan oleh anggota merasa bahwa ketua kelompok tani memiliki semangat yang tinggi untuk mengundang para anggota dan memiliki tanggung jawab yang besar seperti selalu hadir tiap kegiatan dan menyiapkan tempat untuk kegiatan kelompok. Hal ini yang membuat Kelompok Tani Rawasari selalu aktif.

**Hubungan Karakteristik Petani dengan Kedinamisan Kelompok Tani**

**Hubungan Karakteristik Petani dengan Kedinamisan Kelompok Tani Bina Mekarsari**

Kelompok Tani Bina Mekarsari pernah menjadi kelompok produksi padi terbesar di Kecamatan Dramaga. Produksinya mencapai 1.962,4 ton atau sebesar 23,93 persen dari total produksi padi di Kecamatan Dramaga yang menghasilkan 8.050 ton. Produktivitas Desa Purwasari juga merupakan yang terbesar di Kecamatan Dramaga, yaitu sebesar 6,4 ton/Ha (Hafizhoh 2011).

Tabel 10 Koefisien korelasi Rank-Spearman antara karakteristik dengan tingkat kedinamisan Kelompok Tani Bina Mekarsari tahun 2018

|  |  |
| --- | --- |
| Karakteristik Petani | Tingkat Kedinamisan Kelompok Tani |
| Koefisien korelasi | Signifikasi |
| Usia | -0,028 | 0,922 |
| Pendidikan | -0,046 | 0,133 |
| Status kepemilikan lahan | 0,369 | 0,175 |
| Luas lahan | 0,142 | 0,614 |
| Pengalaman usahatani | 0,322 | 0,242 |

Usia tidak berhubungan dengan tingkat kedinamisan kelompok tani, meskipun usia anggota produktif atau non produktif, hal ini tidak berkaitan dengan tingkat kedinamisan kelompok. Penyebabnya adalah beberapa anggota Kelompok Tani Bina Mekarsari merupakan anggota lama yang sampai saat ini masih aktif terlibat dalam kegiatan kelompok. Pada tahun 1986 – 2002, Kelompok Tani Bina Mekarsari menjadi kelompok tani kelas utama, di mana kelompok ini sangat aktif dan berprestasi di berbagai perlombaan. Keaktifan kelompok dapat dicerminkan dari keaktifan anggota untuk terlibat dalam pembuatan aturan kelompok dan struktur organisasi, hal ini yang membuat anggota lebih mengenal kelompok taninya sendiri seperti tujuan kelompok dan struktur organisasi kelompok yang berkaitan dengan kedinamisan kelompok. Akan tetapi, setelah pergantian ketua kelompok tani, keaktifan kelompok mulai menurun. Kegiatan kelompok sudah jarang dilakukan, termasuk dalam kegiatan pembuatan aturan kelompok tani. Hal ini konsisten dengan uji statistik yang memperlihatkan bahwa kedua variabel ini tidak berhubungan. Dengan demikian, kedinamisan kelompok tidak bergantung dari usia anggota, namun bergantung kepada pada keaktifan anggota dan kelompok tani itu sendiri.

**Hubungan Karakteristik Petani dengan Kedinamisan Kelompok Tani Rawasari**

Komoditas utama Kelompok Tani Rawasari adalah palawija. Dikarenakan lahan yang mereka tanam hanya cocok pada tanaman palawija. Mayoritas anggota di kelompok ini memiliki pekerjaan lain selain menjadi petani.

Tabel 11 Koefisien korelasi Rank-Spearman antara karakteristik petani dengan tingkat kedinamisan Kelompok Tani Rawasari tahun 2018

|  |  |
| --- | --- |
| Karakteristik Petani | Tingkat Kedinamisan Kelompok Tani |
| Koefisien korelasi | Signifikasi |
| Usia | -0,423 | 0,116 |
| Pendidikan | -0,040 | 0,887 |
| Status kepemilikan lahan | 0,369 | 0,175 |
| Luas lahan | 0,325 | 0,237 |
| Pengalaman usahatani | -0,435 | 0,105 |

Tidak ada hubungan antara pengalaman usahatani dengan kedinamisan kelompok tani, disebabkan oleh anggota Kelompok Tani Rawasari memiliki pengalaman usahatani yang rendah. Meskipun pengalaman usahataninya rendah, mereka bersemangat untuk mengikuti kegiatan kelompok karena merasa membutuhkan informasi yang akan didapatkan dari kegiatan-kegiatan kelompok tani, selain itu meskipun Kelompok Tani Rawasari merupakan kelompok yang belum lama terbentuk jika dibandingkan dengan Kelompok Tani Bina Mekarsari, namun Kelompok Tani Rawasari telah memiliki fasilitas dan alat pertanian yang dapat digunakan oleh para anggota serta kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok ini juga selalu rutin dilakukan.

**Hubungan Kedinamisan Kelompok dengan Kemampuan Pengelolaan Usahatani Anggota**

**Hubungan Tingkat Kedinamisan Kelompok dengan Tingkat Kemampuan Petani Kelompok Bina Mekarsari**

Hasil uji korelasi memperlihatkan bahwa antara kedua variabel memiliki korelasi sebesar 0,387. Sementara itu, nilai signifikasi antara kedua variabel sebesar 0,154 sehingga kedua variabel ini dapat dikatakan tidak berhubungan. Tidak adanya hubungan antara tingkat kedinamisan kelompok tani dengan tingkat kemampuan petani.

Pada Kelompok Tani Bina Mekarsari, meskipun kegiatan-kegiatan kelompok jarang dilakukan, namun para anggota sudah mempunyai kemampuan tinggi dalam pengelolaan usahatani. Petani-petani tersebut memiliki tingkat kemampuan yang lebih handal jika dibandingkan dengan petani-petani yang ada di kelompok Rawasari, hal ini disebabkan petani-petani di Bina Mekarsari telah berpengalaman dalam bertani dan aktif dalam berbagai program serta kompetisi. Dalam beberapa tahun terakhir, Kelompok Tani Bina Mekarsari agak menurun keaktifannya, seperti diungkap oleh salah satu anggota kelompok tani.

*“......kegiatan-kegiatan mah jarang dikelompok ini Neng, ada kali tahun kemaren noh terakhir kali kegiatan, tahun sekarang mah gaada. Rumah saya jauh juga sih dari rumah Pak Anda, jadi palingan saya juga yang gak diundang........”* (ACG, 68 tahun)

**Hubungan Tingkat Kedinamisan Kelompok dengan Tingkat Kemampuan Petani Kelompok Rawasari**

Hasil uji korelasi menyatakan bahwa antara kedua variabel memiliki korelasi sebesar 0,096. Sementara itu, nilai signifikasi antara kedua variabel sebesar 0,733 sehingga kedua variabel ini dapat dikatakan tidak berhubungan. Tidak adanya hubungan nyata antara tingkat kedinamisan kelompok dan tingkat kemampuan petani yaitu kegiatan-kegiatan sering dilakukan, dimulai dari rapat, kunjungan serta materi dari penyuluh serta kunjungan dari mahasiswa pertanian yang ingin memberikan pengetahuan kepada para petani. Hal ini sangat baik guna mengaktifkan kelompok tani dan membuat kelompoknya semakin dinamis, namun pengetahuan dan informasi yang diberikan umumnya adalah teknik-teknik cara tanam padi, pengolaan padi, pemanenan padi dan hal-hal lain seputar persawahan, yang pada kenyataannya hampir seluruh anggota Kelompok Tani Rawasari menanam palawija. Kondisi tersebut yang mengakibatkan tidak adanya hubungan diantara dua variabel tersebut.

# SIMPULAN DAN SARAN

**Simpulan**

Mengacu pada hasil pembahasan, dapat ditatik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengalaman usahatani anggota Kelompok Tani Bina Mekarsari tergolong tinggi karena daerah pemukimannya mendukung anggota menjadikan petani sebagai mata pencaharian utama. Kelompok Tani Rawasari memiliki pengalaman usahatani tergolong rendah karena pada daerah pemukiman kelompok ini, mayoritas penduduk bekerja sebagai pedagang sehingga banyak anggota yang baru menjadikan petani sebagai mata pencaharian sampingan. Kepemimpinan yang ada di Kelompok Tani Rawasari lebih terlihat jika dibandingkan dengan kepemimpinan yang ada di Kelompok Tani Bina Mekarsari.

2. Tiga indikator kepemimpinan tidak menunjukkan hubungan nyata dengan tingkat kedinamisan pada Kelompok Tani Bina Mekarsari. Penyebabnya yaitu meskipun tidak ada kepemimpinan di dalam kelompok ini, kegiatan kelompok tetap berjalan hingga sekarang karena adanya bantuan dari pemerintah. Adapun dua indikator kepemimpinan menunjukkan hubungan nyata dengan tingkat kedinamisan pada Kelompok Tani Rawasari. Penyebabnya adalah kepemimpinan ketua kelompok tani dinilai berpengaruh dalam aktifnya kelompok ini. Hanya gaya kepemimpinan yang tidak menunjukkan hubungan nyata dengan tingkat kedinamisan kelompok. Penyebabnya ketua kelompok tani tidak melibatkan anggota dalam pembuatan aturan tertulis dalam kelompok tani, namun hal ini tidak mengubah kemauan anggota untuk terlibat dalam kegiatan kelompok.

3. Seluruh indikator karakteristik petani tidak menunjukkan hubungan nyata dengan tingkat kedinamisan pada kedua kelompok tani. Salah satunya yaitu status kepemilikan lahan, pada Kelompok Tani Bina Mekarsari, meskipun anggota kelompok memiliki lahan tani pribadi namun mereka tetap jarang terlibat dalam kegiatan kelompok. Alasan para anggota tidak terlalu aktif di kelompok tani adalah kedekatan anggota kelompok sudah tidak seerat sebelumnya dan lebih memilih mengurus usahataninya masing-masing. Berkurangnya keeratan antar anggota ini disebabkan mayoritas anggota tidak menyukai kepemimpinan ketua kelompok taninya, mereka menganggap ketua kelompoknya tidak bisa menyatukan anggota. Pada Kelompok Tani Rawasari, mayoritas anggota memiliki pengalaman usahatani yang belum lama. Meskipun pengalaman usahataninya belum lama, mereka justru bersemangat untuk mengikuti setiap kegiatan kelompok karena mereka merasa membutuhkan informasi tersebut.

4. Tingkat kedinamisan kelompok tani tidak menunjukkan hubungan nyata dengan tingkat kemampuan pengolaan usahatani anggota pada kedua kelompok tani. Pada Kelompok Tani Rawasari terjadi karena pengetahuan dan informasi yang diberikan dalam kegiatan kelompok umumnya seputar persawahan, kenyataannya hampir seluruh anggota Kelompok Tani Rawasari menanam palawija namun hal ini tidak membuat para anggota malas untuk mengikuti kegiatan kelompok karena mereka merasa ilmu tersebut berguna. Pada Kelompok Tani Bina Mekarsari penyebabnya adalah kegiatan kelompok sudah jarang dilakukan namun para petani kelompok ini telah memiliki keterampilan pengelolaan usahatani yang lebih baik, hal ini disebabkan mereka sudah lama menjadi anggota kelompok dan telah mengikuti berbagai kompetisi dan memenangkannya, namun hal ini berhenti semenjak bergantinya ketua kelompok tani.

**Saran**

Saran yang dapat diberikan sesuai hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah:

1. Meskipun Kelompok Tani Rawasari tergolong kelompok yang aktif, namun Kelompok Tani Rawasari perlu mengadakan pelatihan bukan hanya mengenai kemampuan pengelolaan usahatani tetapi lebih mengarah pada kegiatan yang dapat meningkatkan jiwa kreatif dan inovatif para anggota sehingga mereka dapat melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan produktivitas usahatani sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

2. Perkembangan Kelompok Tani Bina Mekarsari saat ini berbeda dengan perkembangan kelompok ketika kepemimpinan ketua kelompok terdahulu. Kelompok Tani Bina Mekarsari saat ini mengalami penurunan perkembangan kelompok, oleh karena itu dibutuhkan peran ketua kelompok tani untuk membuat kelompoknya bisa kembali seperti dulu, bukan hanya bergantung pada bantuan pemerintah. Ketua kelompok tani sudah sehharusnya mulai membuat perubahan yang dapat dimulai dari diri sendiri, ketua kelompok tani sudah seharusnya memunculkan jiwa kepemimpinannya. Jiwa kepemimpinan ini perlu karena berguna untuk mengarahkan anggota. Hal ini dapat membuat anggota menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan kelompok sehingga perkembangan kelompok akan berubah menjadi lebih baik lagi, produktivitas akan semakin baik dan pendapatan anggota akan semakin meningkat.

# DAFTAR PUSTAKA

Alif M. Firmansyah H. Yulianti M. 2017. Strategi Komunikasi dalam Penguatan Kapasitas Kelembagaan pada Pengelolaan Lahan Gambut melalui Peningkatan Sumberdaya Manusia di Sektor Pertanian Kalimantan Selatan. *MetaCommunication: Journal of Communication Studies.* II (1): 119-131. [Internet]. [Diunduh pada 15 Mei2018].Tersediapada:https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as\_sdt=0%2C5&q=hubungan+kedinamisan+kelompok+dengan+kemampuan+petani

[BPPSDMP] Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian. Statistik Pertanian 2017. Jakarta (ID): Setjen Pertanian. [internet]. [diunduh 23 Maret2018].Tersediapada:[epublikasi.setjen.pertanian.go.id/epublikasi/StatistikPertanian/2017/Statis](http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/epublikasi/StatistikPertanian/2017/Statistik%20Pertanian%202017/files/assets/basic-html/page391.html)

[BPS] Badan Pusat Statistik. Konsep Indeks Pembangunan Manusia. [Internet]. [Diunduh pada 24 Februari 2019]. Tersedia pada: <https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>

[BPS] Badan Pusat Statistik. 2016. Indeks Pembangunan Manusia 2015. Jakarta (ID): Badan Pusat Statistik. [Diunduh pada 24 Februari 2019]. Tersedia pada: [https://media.neliti.com/media/publications/48340-ID-indeks-pembangunan-manusia-2015.pdf&ved=2ahUKEwjW\_uWKz9PgAhXJro8KHRgtBYwQFjAAegQIBBAB&usg=AOvVaw0\_uTtZLCS9yKPGBmF3qrPQ](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/48340-ID-indeks-pembangunan-manusia-2015.pdf&ved=2ahUKEwjW_uWKz9PgAhXJro8KHRgtBYwQFjAAegQIBBAB&usg=AOvVaw0_uTtZLCS9yKPGBmF3qrPQ)

Damanik Inta P.N. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok dan Hubungannya dengan Kelas Kemampuan Kelompok Tani di Desa Pulokencana Kabupaten Serang. *Jurnal Penyuluhan*. 9 (1): 33-40. [diunduh 17 April 2018]. Tersedia pada: <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/view/9856>

Darwis Khaeriyah. 2017. Ilmu Usahatani Teori dan Penerapan. Makassar (ID): Inti Mediatama. [diunduhpada19Oktober2018].Tersediapada:<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=FRJJDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA14&dq=prawirokusumo+ilmu+usahatani&ots>=

Hafizhoh Auliyaul. 2011. Hubungan Gaya Kepemimpinan terhadap Efektivitas Kelompok (Kasus: Kelompok Tani Mekarsari, Desa Purwasari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor). [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor. [diunduh 10 Mei 2018]. Tersedia pada: <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/48162>

Harianta Jana. 2012. Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kineria Pegawai dikantor Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali. *Transformasi.* 14 (22): 1-6. [diunduh 7 Mei 2018]. Tersediapada: <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Transformasi/article/download/35/8>

Huraerah A dan Purwanto. 2006. Dinamika Kelompok. Bandung (ID): PT Refika Aditama

Lestari Mugi. 2011. Dinamika Kelompok dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani dalam Berusahatani di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen Propinsi Jawa Tengah. [Tesis]. Surakarta (ID): Universitas Sebelas Maret. [diunduh 10 Mei 2018]. Tersedia pada: <https://eprints.uns.ac.id/9248/>

Mutmainah Rika dan Sumardjo. 2014. Peran Kepemimpinan Kelompok Tani dan Efektivitas Pemberdayaan Petani*. Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 2 (3): 182-199. [diunduh 22 Maret 2018]. Tersedia pada: <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/72146>

Octavina Mutiara Aliefty, Rengu Stefanus Pani, Suryadi. 2013. Kepemimpinan Bupati dalam Meningkatkan Pembangunan (Studi Tentang Kepemimpinan Bupati Di Kabupaten Bangkalan 2003-2013). *Jurnal Administrasi Publik (JAP).* 1 (5): 910-917*.* [diunduh 7 Mei2018].Tersediapada:<http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/142/133>

[Permentan] Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016. [Internet]. [Diunduhpada28April2018].Tersediapada:[http://perundangan.pertanian.go.id/admin/file/Permentan%2520672016%2520Pembinaan%2520Kelembagaan%2520Petani.pdf&ved=2ahU](http://perundangan.pertanian.go.id/admin/file/Permentan%2520672016%2520Pembinaan%2520Kelembagaan%2520Petani.pdf%26ved%3D2ahU)

Putera AD dan Jatmiko BP. 2018. Fakta di Balik Rencana Impor Beras 2 Juta Ton Tahun Ini. Kompas.com. [diakses pada 24 Februari 2019]. Tersedia pada: <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/09/20/060500926/fakta-di-balik-rencana-impor-beras-2-juta-ton-tahun-ini>

Santosa Slamet. 2006. Dinamika Kelompok. Jakarta (ID): PT Bumi Aksara

Siagian S. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta (ID): Bumi Aksara

Singarimbun M, Effendi S. 1989. Metode Penelitian Survei*.* Jakarta (ID): LP3ES

Soekartawi, Soeharjo A, Dillon JL, Hardaker JB. 1984. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Jakarta (ID): Universitas Indonesia

Suratiyah Ken. 2006. Ilmu Usahatani. Depok (ID): Swadaya. [diunduh 19 Oktober 2018]. Tersediapada:https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=F3y7CwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=usahatani&ots=W-

Utama Suwignya. 2010. Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan Melalui Pendekatan Kelompok (Kasus Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat pada Areal Hutan Produksi Perhutani Unit I Provinsi Jawa Tengah). [Disertasi]. Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor. [diunduh 15 Mei 2018]. Tersedia pada: <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/55237>

Wahyuni Sri. 2003. Kinerja Kelompok Tani dalam Sistem Usahatani dan Metode Pemberdayaannya. *Jurnal Litbang Pertanian.* 22 (1): 1-8. [diunduh 15 Mei 2018]. Tersedia pada:[http://pustaka.litbang.pertanian.go.id/publikasi/p3221031.pdf&ved=2ahUKEwjqh6OC8pvcAhWPV30KHRDVCr0QFjAAegQIBRAB&usg=AOv](https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://pustaka.litbang.pertanian.go.id/publikasi/p3221031.pdf&ved=2ahUKEwjqh6OC8pvcAhWPV30KHRDVCr0QFjAAegQIBRAB&usg=AOvVaw08WImeSam_8cS7vcp9LAM7)

Windayani Fina. 2016. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program *Ecovillage* (Desa Mekarwangi, Kecamatan Ibun, Kabupaten Bandung). [skripsi]. Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor. [diunduh15Mei2018].Tersediapada:https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/819

1. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/09/20/060500926/fakta-di-balik-rencana-impor-beras-2-juta-ton-tahun-ini> [↑](#footnote-ref-1)